

## Penyuluhan Kesehatan Berbasis Demonstrasi Dalam Membentuk Kebiasaan Cuci Tangan Yang Benar Pada Anak-Anak Di Panti Asuhan Ar-Rahman Mongkonai

Gita Sandy Patonengan<sup>1</sup>, Suci Rahayu Ningsih<sup>2</sup>, Juritno H. Gaib<sup>3</sup>, Helkim Laode Manika<sup>4</sup>, Chrissania Frani Lahea<sup>5</sup>, Sarman<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Institut Kesehatan Dan Teknologi Graha Medika Kotamobagu, Indonesia

Received : 22 Agustus 2025, Revised : 26 Agustus 2025, Published : 4 September 2025

### Corresponding Author

Nama Penulis: Gita Sandy Patonengan

E-mail: [ghitshandy@gmail.com](mailto:ghitshandy@gmail.com)

### Abstrak

Anak-anak merupakan kelompok rentan terhadap berbagai masalah kesehatan. Kebiasaan mencuci tangan dengan benar sering diabaikan, padahal tindakan ini terbukti efektif dalam mencegah penyebaran kuman yang dapat menyebabkan berbagai penyakit seperti diare, infeksi saluran pernapasan, serta infeksi kulit dan mata. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak-anak di Panti Asuhan Ar-Rahman Mongkonai tentang pentingnya mencuci tangan yang benar sesuai standar WHO, serta membentuk kebiasaan hidup bersih dan sehat (PHBS). Metode Penyuluhan kesehatan dilakukan dengan metode demonstrasi dan edukasi visual, termasuk ceramah menggunakan media poster, video animasi, serta praktik langsung enam langkah cuci tangan. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta. Hasil penyuluhan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan praktik cuci tangan peserta. Demonstrasi terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran PHBS, sehingga perlu dilakukan penyuluhan serupa secara berkala dan didukung oleh penyediaan fasilitas cuci tangan yang memadai.

**Kata kunci** - demonstrasi, cuci tangan, anak anak

### Abstract

Children are a vulnerable group to various health problems. Proper handwashing habits are often neglected, even though this action has been proven effective in preventing the spread of germs that cause various diseases such as diarrhea, respiratory infections, and skin and eye infections. This activity aims to improve the knowledge and skills of children at the Ar-Rahman Mongkonai Orphanage about the importance of proper handwashing according to WHO standards, while also fostering clean and healthy living habits (PHBS). Health education methods were carried out using exposure and visual education, including lectures using posters, animated videos, and direct practice of the six steps of handwashing. Evaluation was carried out through pre- and post-tests to measure the increase in participants' understanding. The results of the education showed a significant increase in knowledge and practice of handwashing among participants. Demonstrations have proven effective in increasing PHBS awareness, so similar education needs to be conducted regularly and supported by the provision of adequate handwashing facilities.

**Keywords** - demonstration, hand washing children

**How to Cite** : Patonengan, G. S., Ningsih, S. R., Gaib, J. H., Manika, H. L., Lahea, C. F., & Sarman, S. (2025). Penyuluhan Kesehatan Berbasis Demonstrasi Dalam Membentuk Kebiasaan Cuci Tangan Yang Benar Pada Anak-Anak Di Panti Asuhan Ar-Rahman Mongkonai. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(1), 510–516.  
<https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i1.461>

**Copyright** ©2025 Gita Sandy Patonengan, Suci Rahayu Ningsih, Juritno H Gaib, Helkim Laode Manika, Chrissania Frani Lahea, Sarman Sarman

## PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan salah upaya promosi kesehatan yang menjadi prioritas nasional dalam mendukung kesehatan masyarakat di Indonesia. Di lingkungan sekolah, PHBS memainkan peran penting dalam menciptakan generasi muda yang sehat dan produktif. Namun, implementasi PHBS di tingkat sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam kebiasaan mencuci tangan yang benar (Sutjiato et al., 2025).

Mencuci tangan dengan benar merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi perkembangan anak. Tangan merupakan salah satu agen utama masuknya kuman/mikroba penyakit ke mulut, hidung atau anggota tubuh lainnya. Mencuci tangan dengan sabun dapat menghilangkan hingga 73% kuman dan lebih efektif dalam membunuh kuman penyebab penyakit dibandingkan dengan *hand sanitizer*, yang hanya mampu membunuh sekitar 60% kuman (Annisa Az Zahra et al., 2025).

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI (2018), hanya 73,91% sekolah dasar yang melaksanakan program penjangkaran kesehatan siswa, angka ini menunjukkan penurunan dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 83,98%. Survei lainnya menunjukkan bahwa 94,8% responden tidak mencuci tangan sebelum makan atau setelah menggunakan toilet, yang mengindikasikan rendahnya kesadaran terhadap kebiasaan ini di kalangan masyarakat, termasuk anak-anak sekolah (Saeed et al., 2020).

Anak-anak usia sekolah dasar (6–12 tahun) merupakan kelompok rentan terhadap berbagai masalah Kesehatan (Tso et al., 2020). Kebiasaan mencuci tangan dengan benar sering diabaikan, padahal tindakan ini terbukti efektif dalam mencegah penyebaran kuman yang dapat menyebabkan berbagai penyakit, seperti diare, infeksi saluran pernapasan, serta infeksi kulit dan mata (Haryani et al., 2021; Listiadesti et al., 2020). Minimnya kesadaran tentang pentingnya mencuci tangan tidak hanya berdampak pada kesehatan individu, tetapi juga menciptakan risiko penyebaran penyakit di lingkungan sekolah (Tsinallah et al., 2022).

Menurut *Public-Private Partnership for Handwashing with Soap* (PPPHWS) dalam UNICEF (2008) menunjukkan bahwa hanya 10% orang yang mencuci tangan dengan menggunakan sabun. Berdasarkan Data Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018, proporsi penduduk umur kurang dari 10 tahun yang berperilaku cuci tangan dengan benar di Indonesia telah meningkat dari 47,0% pada tahun 2013 menjadi 49,8% pada tahun 2018 (Parasyanti et al., 2020). Provinsi Sulawesi Utara sendiri pada tahun 2018 prevalensi mencuci tangan dengan baik dan benar menggunakan sabun pada kelompok umur 10 tahun atau lebih termasuk rendah yaitu 40%. (Anggriany Pujie Astuty et al., 2021).

Data WHO juga memperlihatkan bahwa mencuci tangan dengan sabun mampu menurunkan kasus Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA) dan Flu Burung hingga 50% (Mustikawati, 2017). Penelitian (Hanapi et al., 2021) menyatakan bahwa perilaku mencuci tangan memberikan manfaat membunuh mikroorganisme ditangan kita, dan telah terbukti bahwa penyakit infeksi seperti Covid-19, infeksi saluran pernafasan (ISPA), diare dapat dicegah sedini mungkin. Kegiatan cuci tangan menggunakan sabun sangatlah penting dilakukan karena merupakan salah satu anggota tubuh yaitu tangan yang paling sering berhubungan langsung dengan mulut, oleh karena itu mulut harus kita jaga terutama pada saat saat yang penting seperti pada saat sebelum dan sesudah makan, sebelum dan setelah melakukan aktivitas, setelah buang air kecil (BAK) dan setelah buang air besar (BAB) dan pada saat sebelum dan sesudah kita mengolah sebuah makanan (Asda et al., 2020).

Panti Asuhan Ar-Rahman menjadi salah satu lokasi yang dipilih untuk kegiatan penyuluhan karena berdasarkan hasil observasi terdapat 75% anak tidak menerapkan perilaku cuci tangan yang baik dan hanya cuci tangan asal-asalan. Maka itu, pihak panti sangat antusias karena penyuluhan yang diberikan sangatlah bermanfaat untuk menghindari dampak serius yang mengganggu kesehatan anak-anak di Panti Asuhan Ar-Rahman Mongkonai.

Dalam pelaksanaan, penyuluhan dibagi menjadi dua tahapan. Tahapan pertama yaitu memberikan penyuluhan menggunakan ceramah dengan materi yang disampaikan meliputi pengertian, tujuan, manfaat, dampak, kapan waktu yang tepat dan prinsip mencuci tangan. Metode ceramah ini dikombinasikan dengan memanfaatkan bantuan seperti benner, laptop dan LCD untuk menayangkan materi power point yang dilengkapi dengan gambar-gambar. Untuk tahap kedua yaitu demonstrasi langkah cuci tangan yang benar. Demonstrasi diberikan menggunakan video animasi dari youtube.

Pendidikan kesehatan metode demonstrasi sangat penting dilakukan dalam meningkatkan pelaksanaan cuci tangan, pendidikan kesehatan demonstrasi merupakan suatu cara untuk menunjukkan pengertian, ide, dan prosedur tentang sesuatu hal yang telah dipersiapkan dengan memperlihatkan

teliti bagaimana untuk cara melaksanakan suatu tindakan, adegan dengan menggunakan alat peraga. Metode ini dipergunakan pada kelompok yang tidak terlalu besar jumlahnya. Metode ini dapat memberikan suatu keterampilan tertentu kepada kelompok sasaran, dapat memudahkan berbagai jenis penjelasan karena penggunaan bahasa yang lebih terbatas, membantu sasaran untuk memahami dengan jelas jalannya suatu proses prosedur yang dilakukan (Farida Ulfa et al., 2021).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap seluruh anak di Panti Asuhan Ar-Rahman Mongkonai melalui cuci tangan yang benar dilakukan enam langkah dengan durasi minimal 1 menit untuk menghilangkan kotoran dan debu secara fisik dari kulit, kuku, dan jari-jari kedua tangan dengan menggunakan sabun dan air bersih mengalir, sehingga anak-anak mampu mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari (Safitri et al., 2025).

## **METODE**

Metode kegiatan penyuluhan kesehatan tentang membentuk kebiasaan cuci tangan yang benar ini di lakukan dengan metode ceramah interaktif melalui ppt dan vidio animasi serta demonstrasi. Sasaran utama penyuluhan ini kepada anak-anak Panti Asuhan Ar-Rahman Mongkonai yang diikuti oleh kelas 1, 2, dan 3 berjumlah 30 orang. Kegiatan pertama yang dilakukan adalah tahap persiapan, kemudian tahap pelaksanaan, dan tahap terakhir adalah evaluasi.

### **a. Tahap persiapan**

Tim pengabdian melakukan survei awal untuk memahami tingkat pemahaman siswa tentang langkah-langkah mencuci tangan yang benar. Selanjutnya menyampaikan gagasan dan meminta izin dilakukan edukasi/penyuluhan kesehatan tentang langkah cuci tangan yang benar kepada penanggung jawab Panti Asuhan Ar-Rahman serta menyampaikan maksud dan tujuan dilakukan edukasi tersebut. Tahapan ini dilakukan untuk mengetahui respon awal dari pihak Panti Asuhan Ar-Rahman untuk menerima/menolak terhadap kegiatan yang diusulkan oleh tim pengabdian. Tim pengabdian menunggu langsung persetujuan izin dilaksanakannya kegiatan tersebut. Setelah usulan kegiatan pengabdian masyarakat ini diterima, maka tim segera berkoordinasi dengan pihak pengurus Panti Asuhan Ar-Rahman untuk menyusun jadwal pelaksanaan dan mengetahui jumlah keseluruhan anak yang memungkinkan menjadi peserta kegiatan. Tim pelaksana mempersiapkan materi PPT, vidio animasi, lcd, dan alat bahan lainnya.

Dana yang digunakan dalam penyuluhan ini sebesar RP. 865.000 (berasal dari dana pribadi mahasiswa) institut kesehatan dan teknologi graha medika kotamobagu. Berikut beberapa rinciannya :

**Tabel 1.** Rincian Anggaran

<b>No.</b>	<b>Komponen</b>	<b>Biaya Yang Digunakan</b>
1.	Benner	Rp. 150.000
2.	Ember	Rp. 25.000
3.	Gayung	Rp. 15.000
4.	Sabun Cuci Tangan	Rp. 36.000
5.	Tisu	Rp. 30.000
6.	Cokrol	Rp. 105.000
7.	Print Laporan, Surat-Menyurat, Jilid	Rp. 100.000
8.	Snack	Rp. 405.000
	<b>Total</b>	<b>Rp. 866.000</b>

### **b. Tahap Pelaksanaan**

Dalam pelaksanaan, penyuluhan dibagi menjadi dua tahapan. Tahapan pertama yaitu memberikan penyuluhan menggunakan ceramah dengan materi yang disampaikan meliputi pengertian, tujuan, manfaat, dampak, kapan waktu yang tepat dan prinsip mencuci tangan serta penayangan vidio animasi cuci tangan dari youtube sekitar 25 menit. Metode ceramah ini dikombinasikan dengan memanfaatkan bantuan seperti benner, laptop dan LCD untuk menayangkan materi power point yang dilengkapi dengan gambar-gambar. Untuk tahap kedua yaitu demonstrasi langsung oleh tim pelaksana diluar ruangan tentang langkah cuci tangan yang benar.

### **c. Tahap evaluasi**

Dilakukan untuk mengukur tingkat pengetahuan anak tentang mencuci tangan yang baik

dan benar serta melihat kemampuan dalam mempraktikkan langsung 6 langkah mencuci yang dengan benar. Selanjutnya tim pelaksana membagikan snack kepada seluruh peserta yang mengikuti kegiatan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan hari Kamis, 7 Agustus 2025 pada pukul 08.00-10.00 bertempat di Ruang guru Panti Asuhan Ar-Rahman di kelurahan Mongkonai, Kecamatan Kotamobagu Barat, Kota Kotamobagu, Provinsi Sulawesi Utara. Penyuluhan di ikuti oleh anak-anak kelas 1, 2 dan 3 yang berjumlah 30 orang.

Dalam pelaksanaan kegiatan media yang dipakai adalah Lcd dengan menampilkan slide ppt berisi materi dan video animasi enam langkah cuci tangan yang benar. Keuntungan dalam menggunakan media ini agar dapat menarik perhatian anak-anak melalui media visual yang bergerak, karakter lucu, efisiensi waktu sehingga sasaran lebih mudah belajar sambil praktik.

Penyuluhan kesehatan berlangsung selama 2 jam yang dilakukan dengan tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Penyuluhan diawali dengan pemberian pre-test mengenai pengetahuan anak-anak tentang enam langkah cuci tangan yang benar untuk mengukur sejauh mana tingkat pengetahuan awal mereka, didapatkan sekitar 90% dari jumlah total keseluruhan anak yang masih kurang paham tentang kebiasaan cuci tangan yang baik dan benar. Selanjutnya dilakukan penyuluhan kesehatan berupa edukasi kesehatan tentang kebiasaan cuci tangan yang benar yang terdiri dari definisi, tujuan, manfaat, dampak jika tidak mencuci tangan, waktu yang tepat, dan video animasi enam langkah cuci tangan yang benar.

Proses edukasi berlangsung dengan baik seluruh anak mampu memperhatikan materi yang diberikan. Setelah selesai menerima materi dilanjutkan dengan demonstrasi oleh tim pelaksana diluar ruangan, sebelumnya tim pelaksana sudah menyiapkan alat dan bahan yaitu ember, sabun, dan tisu. Anak-anak di bagi menjadi 6 sesi yang terdiri dari 5 orang. Tim pelaksana melakukan praktik langsung dengan cara sebagai berikut;

1. Membasahi tangan, lalu gunakan sabun pada telapak tangan kemudian usap dan gosok kedua telapak tangan secara lembut dengan arah memutar.
2. Usap dan gosok juga kedua punggung tangan secara bergantian.
3. Gosok sela-sela jari tangan hingga bersih.
4. Bersihkan ujung jari secara bergantian dengan posisi saling mengunci.
5. Gosok dan putar kedua ibu jari secara bergantian.
6. Letakkan ujung jari ke telapak tangan kemudian gosok perlahan. Bilas dengan air bersih dan keringkan menggunakan tisu.

Selanjutnya tim pelaksana menjelaskan juga kapan waktu yang tepat untuk cuci tangan kepada anak-anak antara lain :

1. Sebelum dan setelah makan
2. Setelah memegang gadget seperti hp, laptop dan lainnya
3. Setelah memegang hewan atau kotoran hewan
4. Setelah mengusap hidung, atau bersin ditangan
5. Sebelum dan setelah memegang orang sakit atau orang yang terluka
6. Setelah menangani sampah
7. Setelah menggunakan fasilitas umum (toilet, warnet, wartel dll)
8. Pulang bepergian dan setelah bermain
9. Sesudah buang air besar dan air kecil

Untuk mengevaluasi tingkat pengetahuan maka tim pelaksana melihat langsung anak-anak dalam mempraktikkan enam langkah cuci tangan yang benar, anak-anak diberi waktu minimal 20 detik dalam melakukan praktik langsung didapatkan hampir seluruh anak sudah dapat melakukannya sendiri. Terdapat perbedaan pengetahuan anak-anak sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dilihat dari sikap dan atusias dari anak yang mengatakan sebelum materi diberikan mereka belum paham tentang mencuci tangan yang benar dan kapan waktu yang tepat dan saat diberikan pertanyaan mereka bisa menjawab sesuai dengan materi yang diberikan dan langkah cuci tangan yang didemosntrasikan.

Penggunaan metode demonstrasi dianggap efektif terhadap pelaksanaan Pendidikan Kesehatan melalui ketrampilan praktik langsung pada anak-anak di Panti Asuhan Ar-Rahman

Mongkonai. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Padila et al., 2020) menunjukkan bahwa promosi kesehatan dengan penggunaan metode demonstrasi lebih efektif diakibatkan pemahaman akan hal konkrit lebih mudah dibandingkan dengan hal abstrak dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak-anak melakukan kebiasaan mencuci tangan. Sejalan dengan penelitian (Nurul Aeni, Yuhandini, 2018) suatu kelompok yang diberikan media video dan metode demonstrasi pengetahuan mengalami peningkatan menjadi lebih baik.

Adanya dukungan dari seluruh pihak Panti Asuhan Ar-Rahman memberikan kelancaran kegiatan penyuluhan kesehatan sehingga memberikan dampak positif bagi anak-anak untuk membiasakan cuci tangan enam langkah yang benar. Hal ini dibenarkan langsung oleh salah satu guru yang ada dikelas, ia mengatakan "penyuluhan kesehatan semacam ini sangat bermanfaat karena anak-anak lebih paham mengenai waktu yang tepat dan langkah yang benar mencuci tangan.

Hasil dari kegiatan ini dapat di nilai dari ketercapain tujuan kegiatan, antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan penyuluhan yang berlangsung dan ketercapainya peserta dalam memahami materi yang disampaikan oleh tim pelaksanaan.

1. Ketercapaian Tujuan Kegiatan

Salah satu indikator tercapainya tujuan kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan dan sikap peserta penyuluhan mengenai mencuci tangan yang benar. Hal ini dapat dilihat dari post test peserta penyuluhan dapat melakukan cuci tangan yang benar secara mandiri. Berdasarkan praktik langsung tersebut kita simpulkan bahwa pemberian penyuluhan kesehatan dapat membentuk kebiasaan cuci tangan yang benar pada anak-anak Panti Asuhan Ar-Rahman Mongkonai.

2. Ketercapaian Jumlah Peserta Kegiatan

Jumlah peserta yang mengikuti penyuluhan sudah mencapai target yaitu 30 orang terdiri dari kelas 1,2 dan 3 yang sangat membantu mereka dalam kebersihan diri dalam kikehidupan sehari-hari.

3. Antusiasme Peserta dalam mempraktikkan langsung

Peserta sangat antusias saat melakukan praktik secara langsung mengenai cuci tangan yang benar diluar ruangan. Mereka terlihat sangat senang dan melakukannya dengan tepat.

Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa pendidikan kesehatan bertujuan mengubah perilaku kurang sehat menjadi sehat yang artinya dapat mengubah pengetahuan responden yang kurang baik menjadi baik (Effendy, 2012). Menurut Edyati (2014) dalam penelitiannya bahwa perubahan pengetahuan dan sikap atau perubahan perilaku salah satunya dipengaruhi oleh media dalam penyuluhan. Adanya media dalam penyuluhan tersebut dapat mempengaruhi pengetahuan, sikap yang selanjutnya dapat mempengaruhi praktik cuci tangan itu sendiri (Sasmitha Nur Ridha, Huriati, 2020).



**Gambar 1.** Dokumentasi kegiatan

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan penyuluhan kesehatan tentang cuci tangan yang benar di Panti Asuhan Ar-Rahman Mongkonai berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak-anak mengenai pentingnya kebiasaan mencuci tangan. Melalui metode demonstrasi dan edukasi visual, peserta mampu memahami dan mempraktikkan 6 langkah cuci tangan sesuai standar WHO. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan kesadaran anak-anak tentang PHBS, khususnya cuci tangan, yang berdampak positif pada upaya pencegahan penyakit.

Kedepannya perlu peran aktif pemerintah untuk mendukung program PHBS di panti asuhan melalui penyediaan sarana dan dana untuk kebutuhan yang memadai. Agar anak-anak mampu menanamkan kesadaran akan kebiasaan hidup bersih dan sehat (PHBS) sejak kecil.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang terlibat lebih khususnya Panti Asuhan Ar-Rahman Mongkonai karena sudah menerima dan mendampingi tim pelaksana selama kegiatan berlangsung serta para tim Institut Kesehatan dan Teknologi Graha Medika yang sudah membantu dalam kelancaran kegiatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggriany Pujie Astuty, Marry R. Rimpoporok, & Bayu dwisetoyo. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Video Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Terhadap Praktik Mencuci Tangan 6 Langkah Menggunakan Sabun Pada Anak Usia 7-10 Tahun Kelurahan Karame Lingkungan V Kota Manado. *Jurnal Kesehatan Amanah*, 5(2), 06–13. <https://doi.org/10.57214/jka.v5i2.11>
- Annisa Az Zahra, F., Nova Handayani, R., Setianingsih, S., Suandika, M., & Agus, D. (2025). Edukasi cuci tangan pada anak usia dini di PAUD Bani Malik. *Jurnal Pengabdian Harapan Ibu (JPHI)*, 7(1), 86–90.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Jembrana. 2018. Profil Kesehatan Dasar Tahun 2018. Jembrana: Dinas Kesehatan
- Edyati, Luluq. 2014. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan dengan Media Video Terhadap Pengetahuan dan Sikap Personal Hygiene Siswa SD Negeri 1 Kepek Pengasih Kulon Progo.
- Effendi, Nasrul. 2012. Dasar-Dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat (Ed.2). Jakarta: EGC.
- Farida Ulfa, A., Ayu Fatmawati, D., Sakit Umum Daerah Jombang, R., & Ilmu Kesehatan Unipdu Jombang, F. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Demonstrasi Terhadap Pelaksanaan Cuci Tangan Pada Penunggu Pasien. *JURNAL EDUNursing*, 5(2). <http://journal.unipdu.ac.id>
- Haryani, S., Astuti, A. P., & Minardo, J. (2021). Pengetahuan dan perilaku mencuci tangan pada siswa smk sebagai upaya pencegahan covid-19. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 10(1), 85–91. <https://doi.org/10.31596/jcu.v10i1.705>
- Hanapi, S., Dengo, M. R., Singal, D. I., & Suma, I. (2021). Perubahan Perilaku Masyarakat Melalui Penyuluhan dan Pembuatan CTPS di Desa Tanah Putih. *GLOBAL ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 108–118. <https://doi.org/10.51577/globalabdimas.v1i2.155>
- Kemenkes. (2018). Hasil Utama RISKESDAS 2018. 128.
- Listiadesti, A. U., Noer, S. M., & Maifita, Y. (2020). Efektivitas Media Vidio Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Sekolah: A Literature Review. *Menara Medika*, 3(1). <https://doi.org/10.31869/mm.v3i1.2198>
- Mustikawati, I. 2017. Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Studi Kualitatif pada IbuIbu di Kampung Nelayan Muara Angke Jakarta Utara; Studi Kualitatif. Jakarta : Universitas Esa Unggu.
- Nurul Aeni, Yuhandini, D. S. (2018). 162 *Jurnal Care* *Jurnal Care*, No.2, Tahun 2018. *Jurnal Care*, Vol .6(2), 162–174.
- Padila, P., Andri, J., J, H., Andrianto, M. B., & Admaja, R. D. (2020). Pembelajaran Cuci Tangan Tujuh Langkah Melalui Metode Demonstrasi pada Anak Usia Dini. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 2(2), 112–118. <https://doi.org/10.31539/joting.v2i2.1395>
- Parasyanti, N. K. V., Yanti, N. L. G. P., & Mastini, I. G. A. A. P. (2020). Pendidikan Kesehatan Cuci Tangan Pakai Sabun dengan Video Terhadap Kemampuan Cuci Tangan pada Siswa SD. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 9(1), 122. <https://doi.org/10.36565/jab.v9i1.197>
- Safitri, E. R., Dewi, T. K., & Immawati. (2025). Implementasi Metode Bernyanyi Terhadap Pengetahuan

- Cuci Tangan Anak Usia Sekolah (6-12 Tahun). *Jurnal Cendikia Muda*, 5(2), 225–234.
- Sasmitha Nur Ridha, Huriati, I. A. A. (2020). Peningkatan Pengetahuan Tentang Cuci Tangan Melalui Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audiovisual. *Journal of Islamic Nursing*, 2, 43–51.
- Sutjiato, M., Mongi, T., & Lontoh, E. (2025). Tranfer Knowledge Melalui Penyuluhan Tentang Langkah-Langkah Menyuci Tangan yang Benar Pada Siswa-Siswi SD Gemim I Kembes II. *KOMET: Kolaborasi Masyarakat Berbasis Teknologi*, 1(3), 117–124. <https://ejournal.pancawidya.or.id/index.php/komet/article/view/44/29>
- Saeed, M., Malik, R. N., & Kamal, A. (2020). Fluorosis and cognitive development among children (6–14 years of age) in the endemic areas of the world: A review and critical analysis. *Environmental Science and Pollution Research*, 27, 2566–2579. <https://doi.org/10.1007/s11356-019-06938-6>
- Tsinallah, N., Zahran, A., Fajrini, F., Masyarakat, K., Kesehatan Masyarakat, F., Muhammadiyah Jakarta, U., Ahmad Dahlan, J. K., Ciputat Timur, K., & Tangerang Selatan, K. (2022). Peningkatan Pengetahuan Anak Usia Dini Terhadap Perilaku Cuci Tangan Dengan Penerapan Media Modern. *Prosiding Seminar Nasional LPPM UMJ*, 1–6.
- Tso, W. W. Y., Wong, R. S., Tung, K. T. S., Rao, N., Fu, K. W., Yam, J. C. S., Chua, G. T., Chen, E. Y. H., Lee, T. M. C., & Chan, S. K. W. (2020). Vulnerability and resilience in children during the COVID-19 pandemic. *European Child & Adolescent Psychiatry*, 1–16. <https://doi.org/10.1007/s00787-020-01680-8>